



EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP JUMLAH PENGELUARAN ASI PADA IBU *POST PARTUM* DI PUSKESMAS ALIANYANG

Melly Nirma Syahriani¹, Ismaulidia Nurvembrianti², Indriyani Makmun³, Sumarni⁴

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

²Program Studi D-III Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

³Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

⁴Prodi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Priwsewu

melly.syahriani@polita.ac.id

Abstrak

ASI merupakan asupan nutrisi utama bagi bayi, diberikan untuk usia 0-6 bulan dan dilanjutkan makanan pendamping ASI hingga usia 2 tahun. Produksi ASI tidak adekuat pada masa *post partum* merupakan masalah yang sering dialami. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan pijat oksitosin dan kompres air hangat. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan efektivitas pijat oksitosin dan kompres air hangat terhadap jumlah peningkatan produksi ASI. Desain penelitian ini pra eksperimen desain *two group pretest post test*. Populasi penelitian semua ibu *post partum* di Puskesmas Alianyang, berjumlah 30 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Alat ukur dengan lembar observasi, pompa ASI. Analisa data menggunakan uji *paired-t-test*. Hasil penelitian menunjukkan selisih kenaikan jumlah produksi ASI pada kelompok pijat oksitosin sebanyak 31 cc/ml dan kelompok kompres air hangat sebanyak 23 cc/ml. Pada kelompok pijat oksitosin dan kelompok kompres air hangat telah didapatkan nilai p-value $0,00 < 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat untuk meningkatkan produksi ASI. Diharapkan ibu *post partum* dapat belajar pijat oksitosin maupun kompres air hangat untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: *Pijat Oksitosin, Kompres Air Hangat, ASI*

Abstract

Breast milk is the main nutritional intake for infants, given for 0-6 months and followed by complementary foods until the age of 2 years. Inadequate breast milk production in the *post partum* period is a problem that is often experienced. Efforts are made to increase breast milk production with oxytocin massage and warm water compresses. This study aims to determine the difference in the effectiveness of oxytocin massage and warm compresses on the amount of increased breast milk production. The design of this study was *pre-experiment design two group pretest post test*. The study population was all *post partum* mothers at the Alianyang Health Center, totaling 30 respondents with *purposive sampling* technique. Measurement tools with observation sheets, breast pumps. Data analysis using *paired-t-test*. The results showed a difference in the increase in the amount of breast milk production in the oxytocin massage group of 31 cc/ml and the warm water compress group of 23 cc/ml. In the oxytocin massage group and the warm water compress group, the p-value of $0.00 < 0.05$ was obtained. The conclusion from the results of this study is that oxytocin massage is more effective than warm compress to increase breast milk production. It is expected that *post partum* mothers can learn oxytocin massage and warm water compress to increase breast milk production.

Keywords: *Oxytocin Massage, Warm Water Compress, Breastfeeding*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Karya, Pal IX

Email : melly.syahriani@polita.ac.id

Phone : 0882022650031

PENDAHULUAN

ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 – 6 bulan (Paradila et al., 2021). Kelancaran ASI memainkan peran kunci dalam keberhasilan praktik ASI Eksklusif. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, agar tidak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama karena periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak 2 tahun (Kemenkes, 2018).

Data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2023 angka kematian balita (AKB) tahun 2020 sebesar 47 per 1.000 KH, tahun 2021 sebesar 38 per 1.000 KH, tahun 2022 sebesar 26 per 1.000 KH. Terdapat penurunan drastis angka kematian balita (AKB) dari tahun 2020-2023, tetapi perlu diingat bahwa target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Beberapa kondisi yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada balita adalah malnutrisi, pneumonia, diare, cacat lahir, dan malaria (WHO, 2020). Malnutrisi merupakan salah satu hal yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas, asupan gizi yang tidak seimbang atau kekurangan mikronutrien yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita (Alem et al., 2023).

Dampak bayi jika tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan berisiko terkena diare yang parah. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi. Balita mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif (Prihatini et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk memperbaiki masalah gizi. Dengan mengeluarkan kebijakan melalui UU no 36 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes, 2019). Untuk mencapai pemberian ASI Eksklusif secara optimal, diperlukannya peran tenaga kesehatan khususnya bidan. Bidan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan anggota Keluarga (Bayi et al., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam memberikan ASI salah satunya dengan pemberian terapi non farmakologis. Penatalaksanaan secara non farmakologi adalah pilihan alternatif yang lebih aman (Air et al., 2022). Makanan untuk memperbanyak ASI disebut juga makanan Laktogenik. Berikut adalah beberapa contoh makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu sayur bayam merah, sayur daun katuk, sayur

daun pepaya, jantung pisang, kacang hijau, kacang kedelai, wijen, ikan, dan telur (Wahyudi et al., 2024).

Takut gemuk, payudara kendor, sibuk bekerja, puting yang kecil, ASI sedikit merupakan beberapa contoh kendala dalam memberikan ASI (Ningsih et al., 2024). Produksi ASI yang kurang menjadi alasan bagi ibu untuk berhenti menyusui. Dalam upaya pengeluaran ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Salah satu upaya untuk merangsang produksi hormone oksitosin adalah dengan cara pijat oksitosin dan kompres air hangat (Mintaningtyas & Isnaini, 2022).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Pijat oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Pijat oksitosin memiliki manfaat yang baik untuk kelancaran laktasi antara lain membantu ibu secara psikologis seperti memberikan rasa tenang, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI serta melepas lelah (Muayah, Holiday, 2023).

Kompres air hangat. Kompres air hangat mampu membuat pembuluh darah dan kelenjar pada payudara mengalami pelebaran atau vasodilatasi, sehingga ASI lebih mudah untuk keluar (Maharani et al., 2022). Kompres hangat payudara selama pemberian ASI akan dapat meningkatkan aliran ASI dari kelenjar-kelenjar penghasil ASI. Manfaat lain dari kompres hangat payudara antara lain, stimulasi refleks let down, mencegah bendungan pada payudara memperlancar peredaran darah pada daerah payudara, dan mengurangi nyeri otot (Yulianti, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Kompres Air Hangat Terhadap Jumlah Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Alianyang”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen*. Rancangan penelitian ini menggunakan *two group pretest posttest design*. Dalam rancangan ini, responden diberikan intervensi pijat oksitosin dan kompres air hangat. Kemudian diukur jumlah produksi ASI. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu *post partum* yang ada di Puskesmas Alianyang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini melibatkan 30 ibu *post*

partum sebagai responden. didapatkan jumlah sampel untuk 1 kelompok intervensi berjumlah 15 ibu *post partum*, sehingga jika ditotal kan sampel untuk kelompok intervensi berjumlah 30 ibu *post partum*. Peneliti merasa perlu menambahkan sampel cadangan (drop out) sehingga menambahkan minimal 10% dari jumlah sampel sebenarnya menjadi 34 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi *post partum* hari ketiga, ibu dan bayi sehat, dan berat bayi lahir normal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024-Januari 2025.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui dan menilai jumlah produksi ASI sebelum serta sesudah diberi intervensi. Alat yang digunakan yaitu pompa ASI, gelas ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Alianyang, dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 – Januari 2025 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan oleh peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Kel Pijat Oksitosin		Kel Kompres Air Hangat	
		F	%	F	%
Umur	20-35 tahun	10	66,7%	12	80%
	> 35 tahun	5	33,3%	4	20%
Pendidikan	SMP-SMA	10	66,7%	8	53,3%
	D3-S1-S2	5	33,3%	7	46,7%
Paritas	Primipara	9	60%	10	66,6%
	Multipara	6	40%	5	33,4%

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, lebih banyak responden yang berumur 20-35 tahun dengan jumlah 22 orang (73,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP-SMA sejumlah 18 orang (60%). Karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar primipara yaitu 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelompok	N	p-value shapiro-wilk
Pretest	Pijat Oksitosin	15	0,286
	Kompres Air Hangat	15	0,497
Posttest	Pijat Oksitosin	15	0,065
	Kompres Air Hangat	15	0,073

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikan (p) hasil *pretest* pada kedua kelompok yaitu >0,05 dan nilai signifikan hasil *posttest* pada kedua kelompok >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Maka untuk melakukan uji perbedaan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired-t-test* dan uji *independent-t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dan kompres air hangat , selain itu dapat mengukur perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok pijat oksitosin dan kompres air hangat.

Tabel 3. Peningkatan Jumlah Produksi ASI sebelum dan sesudah Intervensi

Perlakuan	N	Mean	SD	sig
Pre Pijat Oksitosin	15	15,00	8,49	0,015
Post Pijat Oksitosin	15	46,33	8,95	
Pre Kompres Air Hangat	15	17,47	7,55	0,030
Post Kompres Air Hangat	15	40,73	7,43	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok pijat oksitosin, rata-rata jumlah pengeluaran ASI sebelum dilakukan perlakuan sebesar 16 cc/ml kemudian meningkat menjadi 46 cc/ml sesudah diberikan pijat oksitosin. Kelompok kompres air hangat sebelum diberikan perlakuan jumlah pengeluaran ASI sebesar 19 cc/ml setelah dilakukan kompres air hangat terjadi peningkatan sebesar 46 cc/ml. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dan kompres air hangat. Hasil uji *paired sample test* dapat dilihat nilai p value ($p < 0,05$) yaitu $0,015 < 0,05$ dan $0,030 < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji beda *paired sample test* dapat dilihat nilai *p value* = 0.015 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak dilakukan pemijatan oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa ibu *post partum* yang sebelum diberikan treatment pemijatan oksitosin ASI ibu masih ada yang belum tercukupi (Astarani & Idris, 2020).

Pada penelitian ini untuk meningkatkan kecukupan ASI pada ibu *post partum* yaitu dengan upaya dilakukannya pijat oksitosin. Pijat Oksitosin untuk meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi produksi ASI. Bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan yaitu berat badan bayi bertambah, urine bayi (6-8 kali), BAB bayi 2-5 kali, bayi tertidur selama 2-3 jam (Qurrota A'yun et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas pijat oksitosin dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecukupan ASI pada ibu menyusui, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muayah, Holidah, 2023) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Debby & Chaidir, 2023), yang menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin, karena pijat oksitosin merupakan pijatan yang dapat merangsang pelepasan hormone oksitosin dan kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu, dengan demikian pijat oksitosin dikatakan berhasil apabila ibu sudah merasa tenang dan nyaman pada saat ibu diberikan pijatan oksitosin, pada saat hormon oksitosin keluar maka akan membantu pengeluaran ASI.

Selain itu, menurut penelitian (Noviyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi kecukupan ASI (Astarani & Idris, 2020).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan apabila bayi mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup maka bayi akan terlihat tenang, tidak rewel bahkan bayi dapat tertidur dengan pulas setelah menyusui dikarenakan nutrisinya terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarto et al., 2024).

Berdasarkan hasil uji beda paired sample test dapat dilihat nilai p value = 0,030 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat jika dilihat dari Indikator jumlah pengeluaran ASI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari volume ASI dilihat dari berat badan bayi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Muslimah et al., 2020), yang menyatakan bahwa dengan melakukan perawatan payudara melalui kompres air hangat dapat meningkatkan produksi ASI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maharani et al., 2022) yang menyatakan bahwa ibu *post partum* yang melakukan perawatan payudara baik pengeluaran ASI nya juga lancar dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara dengan baik.

Penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020), yang didapatkan

hasil bahwa rata-rata produksi ASI pada kelompok kompres air hangat lebih lancar dibandingkan kelompok tanpa kompres air hangat. Kompres air hangat disebut juga dengan perawatan payudara yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat dengan mudah untuk proses menyusui.

Perawatan payudara yang baik dapat meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan penelitian milik Mardiantika bahwa menyusui dan merawat payudara adalah satu rangkaian untuk memperbanyak produksi ASI dan menyusui dengan teknik yang benar, sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup. ASI akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan menentukan kualitas anak dimasa depan. Perawatan payudara ialah membersihkan dan melakukan perawatan payudara sesudah melahirkan untuk melancarkan proses laktasi (Mardiantika, 2023).

Menurut penelitian milik (Nency Agustia, 2023), gerakan pada kompres air hangat merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan volume ASI, dan mencegah bendungan pada payudara. Perawatan payudara merupakan suatu usaha yang dilakukan ibu agar kondisi payudara baik, untuk mencapai keberhasilan menyusui. perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon prolactin dan oksitosin. Hormon prolaktin dari hipofisis anterior mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin dari hipofisis posterior mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisi baik maka produksi ASI yang dihasilkan juga banyak.

Jumlah pengeluaran ASI sebelum dilakukan perlakuan sebesar 15 cc/ml kemudian meningkat menjadi 46 cc/ml sesudah diberikan pijat oksitosin. Kelompok kompres air hangat sebelum diberikan perlakuan jumlah pengeluaran ASI sebesar 17 cc/ml setelah dilakukan kompres air hangat terjadi peningkatan sebesar 40 cc/ml. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dan kompres air hangat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat jika dilihat dari hasil bahwa selisih jumlah Produksi ASI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kompres air hangat.

Pemijatan pada daerah punggung (tulang belakang) dapat merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin, oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel mioepitelium, kontraksi mioepitelium akan memeras air susu yang dibuat di alveoli dan akan masuk kedalam duktulus, selanjutnya air susu akan

mengalir melalui duktus laktiferus masuk ke mulut bayi (Gultom et al., 2023). Dengan melakukan pijat oksitosin yaitu melakukan pemijatan sepanjang daerah tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam akan membuat ibu merasa rileks dan nyaman merangsang hormon prolactin dan oksitosin setelah melahirkan (Astuti, 2023).

Menurut (Batubara & Dewi, 2019) kompres air hangat masuk kedalam serangkaian perawatan payudara yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat dengan mudah untuk proses menyusui. Perawatan payudara yang baik dapat meningkatkan produksi ASI. Sejalan dengan penelitian lain menyusui dan merawat payudara adalah satu rangkaian untuk memperbanyak produksi ASI dan menyusui dengan teknik yang benar, sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup. ASI akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan menentukan kualitas anak dimasa depan (Maharani et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat terhadap jumlah pengeluaran produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Alianyang.

DAFTAR PUSTAKA

- Air, P., Ibu, S., Pada, A. S. I., Menyusui, I. B. U., Cahyani, E. M., Hikmat, R., & Syamima, S. (2022). *Intervensi Non-Farmakologi Untuk Meningkatkan*. 5, 27–41.
- Alem, A. Z., Yeshaw, Y., Liyew, A. M., Tessema, Z. T., Worku, M. G., Tesema, G. A., Alamneh, T. S., Teshale, A. B., Chilot, D., & Ayalew, H. G. (2023). Double burden of malnutrition and its associated factors among women in low and middle income countries: findings from 52 nationally representative data. *BMC Public Health*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16045-4>
- Astarani, K., & Idris, D. N. T. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i1.449>
- Astuti, R. Y. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang, manfaat ASI*, 9,10.
- Batubara, N. S., & Dewi, S. S. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Education and Development*, 7(4), 117–120.
- Bayi, P., Di, B., Kerja, W., & Ledo, P. (2025). *TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN TINDAKAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF*. 9, 1244–1252.
- Debby, Y., & Chaidir, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rsi Ibnu Sina Padang. *Human Care Journal*, 8(2), 342.
- Gultom, C. E., Jasmawati, J., & Nulhakim, L. (2023). Efektivitas Pijat Oksitosin oleh Suami dan Bidan dalam Meningkatkan Kelancaran ASI pada Ibu Nifas. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i2.370>
- Kemendes. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes, R. (2018). *Pedoman pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maharani, K., Anggraeni, A. J., & Qomariyah, Q. (2022). Efektivitas Pijat Payudara dan Kompres Air Hangat Terhadap Kecukupan ASI Bayi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 7–13. <https://doi.org/10.48092/jik.v7i2.132>
- Mardiantika, D. (2023). *Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var Capitata)*. 1–98.
- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). Edukasi Pijat Oksitosin sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3067–3073. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7319>
- Muayah, Holiday, J. (2023). HOW TO CARE FOR THE BREAST (BREASTCARE AND OXYTOCIN MASSAGE) FOR POST PARTUM TO FACILITATE BREAST MILK PRODUCTION IN PONDOK AREN HEALTH CENTER. *Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 4, No. 2, 4(2)*, 191–195.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.
- Nancy Agustia. (2023). Kompres Hangat Pada Payudara Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Nifas. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 100–106. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.215>
- Ningsih, D. A., Fitria, L., & Rahayu, T. E. (2024). Mengatasi Hambatan dalam Menyusui untuk Para Ibu. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1),

243–251.

<https://doi.org/10.37680/amalee.v5i1.2554>

Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Ani, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33.

<https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>

Paradila, D. A., Purwanti, I. A., Prakasiwi, S. I., & Khasanah, U. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Persiapan Menyusui Pada Ibu Hamil Usia Remaja. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1914–1918.

Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191.

<https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>

Qurrota A'yun, F., Budiarti, Y., & Astiriyani, E. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(1), 114–127.

Sunarto, S., Nur Aini, F. S., & Fitriyanti, A. R. (2024). Pola Pemberian Mp-Asi, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Baduta Usia 6-24 Bulan. *Link*, 20(1), 26–32.

<https://doi.org/10.31983/link.v20i1.10663>

Wahyudi, N., Sujawaty, S., Abdul, N. A., Olii, N., Podungge, Y., Yulianingsih, E., & Alza, N. (2024). *Optimalisasi Terapi Non Farmakologi Sebagai Upaya*. 8(2), 1–4.

Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru*. 32–33.

WHO. (2020). *World Health Organization (WHO). Global Health Estimates*. https://www.who.int/data/global-health-estimates?utm_source

Yulianti, N. D. (2022). Efektifitas Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Tangerang Selatan Tahun 2022. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 74–79.

<https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.546>